

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Banten merupakan suatu provinsi di Selatan Jawa, Indonesia. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan, Provinsi Banten merupakan wilayah yang memiliki luas 9.662,92 km<sup>2</sup>. Wilayah Banten merupakan daerah yang memiliki ibukota di Serang. Selain itu, Provinsi Banten terdiri dari 4 kota yang bernama Cilegon, Tangerang, Tangerang Selatan, & Serang dan 4 kabupaten yang bernama Lebak, Pandeglang, Tangerang, dan Serang. Provinsi Banten terbagi lagi menjadi 155 kecamatan dan 1.552 desa (*Dokumen kajian risiko bencana nasional provinsi banten 2022 - 2026, 2021*). Wilayah ini memiliki

Provinsi Banten secara astronomis berada di posisi 05°07'50" dan 07°01'01" Lintang Selatan, serta 105°01'11" dan 106°07'12" Bujur Timur. Provinsi ini di bagian Selatan berdekatan dengan Samudera Hindia, bagian Utara berdekatan dengan Laut Jawa, bagian Timur berdekatan dengan Jawa Barat & Jakarta, dan bagian Barat berdekatan dengan Selat Sunda. Provinsi Banten merupakan salah satu provinsi dengan potensi bahaya yang tinggi.

No.	Jenis Bahaya	Kelas Bahaya	Kelas Kerentanan	Kelas Kapasitas	Kelas Risiko
1	BANJIR	TINGGI	TINGGI	SEDANG	TINGGI
2	BANJIR BANDANG	TINGGI	TINGGI	SEDANG	TINGGI
3	COVID-19	TINGGI	RENDAH	TINGGI	RENDAH
4	CUACA EKSTRIM	TINGGI	TINGGI	SEDANG	TINGGI
5	EPIDEMI WABAH PENYAKIT	RENDAH	RENDAH	TINGGI	RENDAH
6	GELOMBANG EKSTRIM DAN ABRASI	TINGGI	TINGGI	SEDANG	TINGGI
7	GEMPABUMI	TINGGI	TINGGI	SEDANG	TINGGI
8	KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	TINGGI	TINGGI	SEDANG	TINGGI
9	KEGAGALAN TEKNOLOGI	SEDANG	SEDANG	SEDANG	SEDANG
10	KEKERINGAN	TINGGI	TINGGI	SEDANG	TINGGI
11	LETUSAN GUNUNG API KARANG	SEDANG	SEDANG	SEDANG	SEDANG
12	LETUSAN GUNUNG API PULOSARI	TINGGI	TINGGI	SEDANG	TINGGI
13	LIKUEFAKSI	SEDANG	SEDANG	SEDANG	SEDANG
14	TANAH LONSOR	TINGGI	TINGGI	SEDANG	TINGGI
15	TSUNAMI	TINGGI	TINGGI	SEDANG	TINGGI

Gambar 1. 1 Potensi Bencana Provinsi Banten 2021

Sumber: Dokumen Kajian Risiko Bencana Nasional Provinsi Banten 2022-2026 (2021)

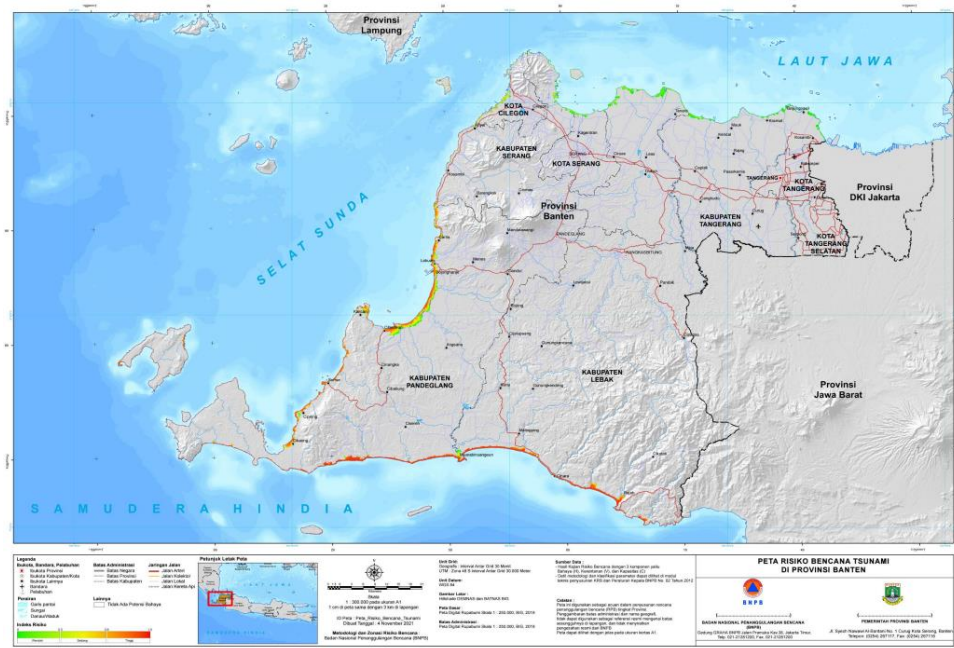
Berdasarkan Dokumen Kajian Risiko Bencana Nasional Provinsi Banten 2022-2026, Banten pada 2021 merupakan wilayah dengan potensi bencana yang memiliki level kelas bahaya, kerentanan, kapasitas, dan risiko yang tinggi. Terdapat 15 jenis potensi bahaya di Provinsi Banten. Dari 15 potensi bahaya tersebut, Banten memiliki 11 kelas bahaya tinggi, 10 kelas kerentanan tinggi, 2 kelas kapasitas tinggi, dan 10 kelas risiko tinggi. Salah satu wilayah Banten yang memiliki potensi tinggi terhadap bencana terutama bencana gempa bumi dan tsunami adalah Lebak.

Lebak merupakan wilayah di Provinsi Banten yang memiliki luas wilayah sebesar 3.426,56 km<sup>2</sup>. Wilayah tersebut merupakan 35,46% dari total wilayah Provinsi Banten. Daerah dengan Ibukota Rangkasbitung tersebut memiliki penduduk sebesar 1.402.288 atau setara dengan 11,90% total penduduk Provinsi Banten (*Dokumen kajian risiko bencana nasional provinsi banten 2022 - 2026*, 2021). Wilayah lebak merupakan wilayah yang memiliki potensi gempa bumi dan tsunami yang sedang.



Gambar 1. 2 Peta Risiko Bencana Gempa bumi Provinsi Banten 2021  
 Sumber: Dokumen Kajian Risiko Bencana Nasional Provinsi Banten 2022-2026

Berdasarkan Peta Risiko Bencana Gempa Bumi Provinsi Banten 2021, Provinsi Banten merupakan provinsi yang memiliki potensi gempa bumi di seluruh wilayahnya. Warna hijau menandakan risiko rendah, warna oranye menandakan risiko sedang, dan warna merah menandakan potensi tinggi. Jika kita lihat peta di atas, mayoritas wilayah Lebak berwarna oranye. Hal tersebut menandakan, wilayah Lebak memiliki risiko gempa bumi sedang yang dapat memberikan kerusakan yang cukup signifikan. Berdasarkan sesi “Knowledge Enrichment BMKG” yang terjadi pada 2 Februari 2024 di ruangan Collabo Hub yang diberikan ke mahasiswa dan mahasiswi Universitas Multimedia Nusantara sebelum berangkat ke Lebak Selatan untuk menjalankan program kemanusiaan, terdapat potensi *megathrust* di Lebak Selatan. *Megathrust* merupakan gempa bumi yang terjadi di wilayah subduksi, sebuah daerah lempeng tektonik bumi yang bergerak ke bagian bawah lempeng lainnya (*Mengenal dan Memahami Gempa Megathrust*, 2020). Wilayah Lebak Selatan merupakan daerah yang memiliki potensi *megathrust* berkekuatan 8,7 dan sangat berisiko memicu tsunami dikarenakan keberadaan Selat Sunda.



Gambar 1.3 Peta Risiko Bencana Tsunami di Provinsi Banten 2021  
 Sumber: Dokumen Kajian Risiko Bencana Nasional Provinsi Banten 2022-2026

Berdasarkan Peta Risiko Bencana Tsunami Provinsi Banten 2021, Provinsi Banten merupakan provinsi yang memiliki potensi tsunami rendah di hampir seluruh wilayahnya. Namun, Lebak Selatan bagian pesisir memiliki potensi tinggi bencana tsunami. Hal ini dapat dilihat dari garis merah pesisir Lebak di peta di atas. Berdasarkan Potensi Rendaman Tsunami di Wilayah Lebak Banten 2017, gempa bumi dengan magnitudo 8,7 dapat menyebabkan tsunami dengan tinggi 15-20 meter yang menyebar ke berbagai wilayah Lebak dikarenakan pola topografi ketinggian wilayah Lebak yang cenderung landai. Hal ini menyebabkan potensi rendaman Lebak masuk ke kategori sangat berbahaya dikarenakan ketinggian tsunami lebih dari 3 meter dan rendaman dapat mencapai 1,7 km dari garis pantai (Sugianto et al., 2017).

Salah satu desa yang berada di Lebak Selatan dengan potensi gempa bumi dan tsunami yang tinggi adalah Desa Panggarangan. Desa Panggarangan merupakan salah satu desa yang berada kecamatan Panggarangan, Kabupaten Lebak, Banten, Indonesia. Desa tersebut merupakan desa yang dekat dengan pesisir pantai Lebak Selatan sehingga potensi gempa bumi dan tsunami berada di kategori tinggi. Namun, di desa tersebut masih banyak warga lokal yang belum sadar mengenai potensi bencana tempat mereka tinggi.

Komunikasi memiliki peranan penting dalam menyadarkan masyarakat mengenai potensi bencana yang ada di suatu wilayah. Komunikasi bencana menurut Haddow & Haddow (dalam Rudianto, 2015) merupakan hal yang penting pada fase pra bencana dan saat terjadi bencana. Komunikasi bencana memiliki peranan penting dalam 4 tahap bencana yaitu mitigasi, persiapan, respon, dan pemulihan. Mitigasi merupakan fase pencegahan yang berfungsi untuk mengurangi dampak negatif bencana. Kesiapsiagaan merupakan fase pembuatan perencanaan dalam menanggapi bencana. Resiliensi berperan penting dalam fase ini dikarenakan resiliensi merupakan kemampuan adaptif terhadap suatu kejadian maupun masalah kehidupan seperti keadaan tertekan, trauma, dan kesengsaraan (Reivich & Shatte dalam Kirana, 2016). Respon merupakan fase saat terjadi bencana. Pemulihan merupakan fase membangun kembali wilayah yang sudah hancur menjadi normal karena bencana. Mitigasi dan kesiapsiagaan merupakan jenis komunikasi ini harus

diberikan kepada pemerintah, publik, pemuka pendapat, dan media dengan tujuan untuk meminimalkan risiko bencana dan menyelamatkan orang lain dari bencana.

Selain komunikasi, tentunya dibutuhkan suatu wadah untuk menyalurkan pesan komunikasi tersebut. Salah satu wadah yang dapat mengirimkan pesan komunikasi tersebut adalah suatu organisasi bernama Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS). Gugus Mitigasi Lebak Selatan merupakan organisasi berbasis komunitas yang didirikan oleh relawan-relawan yang peduli dengan potensi *megathrust* yang akan menimpa wilayah tempat mereka tinggal, yaitu Lebak Selatan. Organisasi ini berfokus dalam menyiapkan masyarakat agar menjadi sigap dalam menghadapi bencana yang akan terjadi di wilayah mereka dengan melakukan berbagai program yang dirancang mereka serta mitra-mitranya dikarenakan, komunitas pastinya membutuhkan partner untuk menyebarluaskan pekerjaan mereka. Hal tersebut tentunya dapat diperoleh dengan menjalin hubungan yang baik dan konkret dengan mitra-mitra terkait. Hubungan ini tentunya tercipta dikarenakan masyarakat sekitar awalnya mengetahui bahwa terdapat organisasi terkait yang tentunya membuat organisasi ini tumbuh.

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) berbeda dari suatu perusahaan komersial yang selalu menyebarkan luaskan informasi yang bertujuan mendapatkan keuntungan. Komunitas relawan seperti Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) melakukan penyebaran informasi dengan tujuan menyiapkan masyarakat terhadap bencana yang akan terjadi di masa depan. Pesan yang sering disampaikan adalah informasi mengenai mitigasi dan kesiapan terhadap bencana maupun informasi seputar kegiatan Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) beserta mitra mereka. Tentunya informasi tersebut disebarluaskan melalui berbagai perantara seperti dari mulut ke mulut ataupun menggunakan poster dan media sosial. Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) sangat aktif dalam mengunggah informasi menghadapi bencana dan kegiatan mereka dalam bentuk konten Instagram ke akun resmi mereka. Maka dari itu, *Instagram Content creator* menjadi hal yang sangat penting di dalam Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS).



*Instagram Content creator* merupakan bagian strategis di divisi media sosial yang bertanggung jawab pada *Public Relations*. Menurut (Satira & Hidriani, 2021a), *public relations* memiliki beberapa peran di era digital, yaitu menggiring opini, mengelola akun sosial, mengelola konsumen, membuat strategi publikasi, dan menjaga reputasi *online*. *Instagram Content creator* membuat beragam karya yang berbentuk konten dengan tujuan untuk memberikan pesan kepada penonton di media tersebut (Maeskina & Hidayat, 2022). *Instagram Content creator* di Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) berbeda dengan *Content creator* lain yang membuat konten dengan tujuan meningkatkan penjualan. *Instagram Content creator* di GMLS berperan penting untuk membuat dan mengatur konten Instagram yang memiliki relevansi dengan bencana di Lebak Selatan terutama Desa Panggarangan pada akun resmi Instagram.

## **1.2 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan Kerja Magang**

Praktik kerja magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) memiliki 3 tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui dan mengerti alur kerja divisi media sosial Instagram Gugus Mitigasi Lebak Selatan.
- 2) Menggunakan ilmu pengetahuan dan konsep tentang media sosial pada praktik kerja magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan terutama bagian *Instagram Content creator*.
- 3) Mendapatkan pengalaman kerja, manajemen waktu, kemampuan merangkai kata, dan memperluas koneksi dengan orang lain.

## **1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

### **1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang**

Praktik kerja magang sebagai Instagram Content Creator dilaksanakan di Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) dari tanggal 6 Maret hingga 15 Mei 2024, dengan

total durasi 640 jam selama 3 bulan. Pelaksanaan ini sesuai dengan Panduan Magang MBKM dan koordinasi dari Program Studi.

Saat melaksanakan kerja magang, pemegang 6 kali turun ke lapangan untuk melakukan dokumentasi yang akan dibuat menjadi konten di akun Instagram resmi Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Pemegang turun ke lapangan pada 22 Februari 2024. Kegiatan turun ke lapangan ini bertujuan untuk melakukan survei ke pada warga lokal mengenai penggunaan kayu bakar, pasar, dan variasi makanan yang sehari-hari digunakan oleh warga. Survei ini bertujuan untuk memberikan insight mengenai proyek yang dilakukan para mahasiswa memiliki relevansi atau tidak. Selain itu, pemegang juga melakukan dokumentasi pada saat melakukan survei tersebut dengan 3 orang lain yang juga melakukan survei.

Selain itu, pemegang juga beberapa kali turun ke lokasi dekat gedung Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) bertujuan untuk melakukan dokumentasi. Seperti pada 3 Maret 2024 dengan tujuan untuk melakukan *bonding* dengan mahasiswa Fakultas Teknik dan Informatika. *Bonding* tersebut dilakukan melalui kegiatan adu yel-yel, api unggun, beryanyi bersama, dan mengobrol satu sama lain. Pemegang melakukan dokumentasi pada sesi *bonding* tersebut dengan anggota GMLS lain. Pada 4 Maret 2024, pemegang turun ke lapangan untuk melakukan dokumentasi mengenai acara serah terima mahasiswa Fakultas Teknik dan Informatika ke Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS). Acara serah terima tersebut dilakukan di depan gedung Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) dengan para relawan desa, anggota GMLS, mahasiswa UMN, dan pendamping Diksar Fakultas Teknik dan Informatika.

Pada 19 April 2024, pemegang juga melakukan turun ke lapangan. Kegiatan turun ke lapangan tersebut memiliki tujuan untuk melakukan kunjungan ke balai desa Panggarangan dengan mahasiswa peserta *Humanity Project* lainnya. Pada saat di balai desa tersebut, pemegang dan mahasiswa lainnya memberitahukan proyek yang mereka jalankan di Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) ke perwakilan desa. Pemegang juga melakukan dokumentasi sebelum, selama, dan sesudah pergi ke balai desa Panggarangan.

Pada 8 Mei dan 10 Mei 2024, pemegang turun ke lapangan. Kegiatan turun ke lapangan tersebut dilakukan untuk menjadi panitia dalam *Event Bootcamp* Niskala dan melakukan dokumentasi di acara tersebut. *Bootcamp* Niskala merupakan acara merupakan acara kewirausahaan yang dibuat oleh 3 mahasiswa UMN. Acara tersebut dilaksanakan di Villa Hejo Kiara Payung di mana pemegang beserta mahasiswa lainnya yang berpartisipasi menjadi panitia untuk meriahkan acara Niskala.

Pada 11 Mei 2024, pemegang turun ke lokasi dekat Gugus Mitigasi Lebak Selatan untuk mendokumentasikan dan menjadi panitia acara Seminar Pedagang Siaga yang dibuat oleh 2 mahasiswa UMN. Seminar Pedagang Siaga merupakan seminar yang memiliki tujuan untuk membuat pedagang keliling menjadi agen mitigasi dan membuat kemampuan *public speaking* pedagang menjadi lebih bagus.

Pada 12 Mei 2024, pemegang turun ke Desa Panggarangan dengan tujuan untuk berpartisipasi dan mendokumentasi acara Marimba yang dibuat oleh 3 mahasiswa UMN. Acara Marimba merupakan acara taman baca anak-anak yang memiliki tujuan untuk meningkatkan minat baca anak-anak.

Pemegang sering melakukan dokumentasi untuk dibuat menjadi *ig story* seputar kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak peserta MBKM *Humanity project batch 4* di sekitar kawasan Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS). Selain itu, pemegang sering diberikan dokumentasi berupa foto maupun video dari peserta MBKM *Humanity project batch 4* dan anggota GMLS yang kemudian diproses menjadi konten Instagram.

### **1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

#### **A. Proses Administrasi Kampus (UMN)**

- 1) Melakukan partisipasi persiapan MBKM sekaligus praktik kerja magang program kerja magang yang dilakukan oleh penanggung jawab MBKM *Humanity Project* Pak Fakhruddin, S.Sn., M.I.Kom di Collabo Hub.
- 2) Memenuhi syarat akademik sebagai berikut:
  - a. Mahasiswa yang melakukan studi di UMN
  - b. Jumlah SKS yang telah terpenuhi mencapai 110



- c. Nilai IPK tidak boleh kurang dari 2.50
  - d. Tidak memiliki mata kuliah yang diulang
  - e. Mengisi KRS atau melakukan tambah ganti KRS dengan menetapkan MBKM Humanity Project sebagai pilihan.
- 3) Melakukan pendaftaran *website* Merdeka UMN
  - 4) Mengunggah KM-01 sehingga dapat menyelesaikan pendaftaran KM-02
  - 5) Mengisi tugas harian dan laporan bimbingan untuk menyelesaikan laporan magang.
- B. Proses Pelaksanaan Praktik Kerja Magang
- 1) Praktik kerja magang dilakukan di Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) dengan posisi sebagai *Instagram Content creator* pada posisi media sosial.
  - 2) Semua informasi seperti data untuk kepentingan tugas didampingi oleh pembimbing lapangan, Anis Faisal Reza yang juga merupakan Ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS).
  - 3) Semua kegiatan selama proses pemagangan diawasi oleh dosen pembimbing dan pengawas lapangan melalui aplikasi Trello.
- C. Proses Pembuatan Laporan Praktik Kerja Magang
- 1) Laporan magang dikonsultasikan oleh Pak Fakhriy Dinansyah S.Kom., M.M. yang merupakan Dosen Pembimbing pemagang melalui pertemuan Google Meet.
  - 2) Laporan magang yang sudah lengkap dan memenuhi syarat akan dikirim ke email Dosen Pembimbing yang kemudian akan dikirimkan ke Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara
  - 3) Laporan magang sudah dikonfirmasi akan diunggah ke Merdeka UMN dan akan menunggu jadwal sidang.